

PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA, KONSUMSI, DAN PRODUKSI TERHADAP IMPOR PRODUK OLAHAN SUSU INDONESIA

Masari Dewayani
Wayan Wita Kesumajaya

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Produksi susu dalam negeri belum mampu memenuhi konsumsi susu masyarakat Indonesia sehingga pemerintah masih memerlukan impor untuk dapat memenuhi konsumsi susu masyarakat. Susu merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh seluruh kelompok usia karena susu merupakan sumber protein hewani dan memiliki kandungan gizi yang lengkap dan seimbang. Susu merupakan sumber kalsium yang sangat bermanfaat untuk mencegah pertumbuhan tulang dan mencegah osteoporosis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs dollar Amerika, konsumsi, dan produksi terhadap impor produk olahan susu di Indonesia Periode 1991-2012 baik secara serempak maupun parsial. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap impor produk olahan susu tahun 1991-2012 dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak kurs dollar Amerika, konsumsi, dan produksi berpengaruh signifikan terhadap impor produk olahan susu Indonesia tahun 1991-2012. Secara parsial variabel kurs dollar Amerika dan konsumsi per kapita berpengaruh signifikan positif terhadap impor produk olahan susu Indonesia tahun 1991-2012. Variabel produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap impor produk olahan susu Indonesia tahun 1991-2012. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap impor produk olahan susu adalah konsumsi per kapita.

Kata kunci: impor produk olahan susu, kurs dollar Amerika Serikat, konsumsi, produksi.

ABSTRACT

Domestic milk production not yet able to fulfill public's milk consumption in Indonesia so that the government still need to import it in order to fulfill public's milk consumption. Milk is essential requirement needed by all age group because milk is protein source and it have complete nutrient content and balance. Milk also as source of calcium which benefit to grow of bone and to prevent of osteoporosis. This research purpose to know how the effect of US dollar rate, consumption, and production toward import of milk product in Indonesia period 1991-2012 whether there is effect both in partial and in simultaneous. Beside that it also find out the dominant variable which have effect toward import of milk product in 1991 – 2012 by using SPSS program. The result of analysis showed in simultaneous the US dollar rate, consumption and production have significant effect toward import of milk processing product in Indonesia in 1991 – 2012. Partially variable of US dollar and consumption per capita have positive and significant effect toward import of milk product in Indonesia in 1991 – 2012. variabel of production was not significant effect toward import of milk product in Indonesia in 1991 – 2012. The dominant variable have effect toward milk product is consumption per capita.

Keywords: import of milk processing product, US dollar rate, consumption, production.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian berkontribusi cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Peternakan merupakan salah satu dari sektor pertanian yang berpeluang untuk dikembangkan (Syarifah dan Iqdan, 2007). Susu merupakan salah satu produk peternakan yang menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat dan susu sangat bermanfaat bagi seluruh kalangan usia karena susu memiliki kandungan gizi yang lengkap dan seimbang. Susu mengandung kalsium yang memiliki manfaat untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Susu dapat diolah menjadi berbagai produk seperti keju, mentega, dan juga yogurt (Lim, 2011). Secara geografis Indonesia

sangat luas dan memiliki industri yang strategis sehingga dapat tumbuh dan berkembang hingga menjadi mandiri (Zuhail, 2008).

Dalam melakukan perdagangan internasional tentu diperlukan satuan mata uang yang dapat diterima secara universal sehingga transaksi perdagangan internasional bisa dilakukan dengan mudah, maka kurs memiliki fungsi sebagai pembanding antara nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang lainnya. Immamudin (2008) menyatakan bahwa kurs valuta asing berpengaruh signifikan negatif terhadap impor karena apabila kurs dollar Amerika mengalami depresiasi saat kondisi mata uang dalam negeri melemah berarti kurs valuta asing menguat sehingga mengakibatkan kemampuan suatu negara untuk mengimpor menurun.

Tingkat konsumsi susu per kapita di Indonesia tergolong masih cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Berdasarkan data UNICEF tahun 2007, Amerika menduduki peringkat ke- 7 dengan jumlah konsumsi per kapita mencapai 110 kilogram per tahun, Jepang menduduki peringkat ke- 9 dengan jumlah konsumsi per kapita 44 kilogram per tahun dan Malaysia berada pada peringkat ke- 59 dengan tingkat konsumsi per kapita sebesar 24 kilogram per tahun. Indonesia berada pada peringkat ke- 112 dengan jumlah konsumsi per kapita sebesar 11 kilogram per tahun (tempo.co). Kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat menyebabkan pemerintah perlu melakukan impor ke luar negeri jika produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menyebabkan pemenuhan asupan nutrisi dari susu akan sangat bergantung pada kondisi negara pasar eksportir (Miftah dan Heny, 2011).

Meskipun konsumsi susu di Indonesia rendah namun ternyata produksi di dalam negeri belum bisa mencukupi kebutuhan susu nasional. Berdasarkan data sensus pertanian pada tahun 2003 terdapat sebanyak 417 organisasi usaha peternakan berupa koperasi, perusahaan swasta maupun perorangan. Jawa timur merupakan wilayah yang terbanyak memiliki usaha peternakan lalu disusul oleh Jawa Barat (DITJEN Peternakan, 2006). Kesenjangan antara produksi dengan konsumsi menyebabkan pemerintah harus mengimpor susu untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Kekurangan produksi mendorong suatu negara untuk melakukan impor (Meral and Yasar, 2009).

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti ingin menganalisis: pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, konsumsi per kapita, dan produksi dalam negeri terhadap impor produk olahan susu di Indonesia periode 1991-2012 baik secara parsial dan simultan, serta mengidentifikasi variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap impor susu Indonesia.

Konsep Perdagangan Internasional

Tidak semua kebutuhan dalam suatu Negara bias dipenuhi sendiri oleh Negara tersebut, maka setiap negara perlu melakukan perdagangan internasional untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Salah satu kebutuhan mungkin saja bisa dipenuhi, namun kebutuhan lain belum tentu bisa dipenuhi sendiri karena faktor keterbatasan sumber daya alam, keahlian sumber daya manusia yang kurang memadai serta kekurangan modal serta faktor-faktor lainnya. Menurut Amir M.S., perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks disebabkan oleh adanya bea, tarif atau kuota barang impor. Kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan serta pengaturan hukum dalam perdagangan.

Hubungan Kurs dengan Impor

Kurs mempengaruhi tinggi rendahnya nilai impor karena dalam melakukan perdagangan internasional tiap negara menggunakan mata uang yang berbeda maka kurs bertindak sebagai fasilitator untuk membandingkan nilai mata uang antar negara. Dalam penelitian Immamudin (2008) menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan negatif terhadap impor. Oluwarotimi Odeh, *et al* (2003) menyatakan bahwa menguatnya kurs dollar Amerika terhadap mata uang

dalam negeri menyebabkan konsumen dalam negeri mempunyai daya beli lebih sedikit sehingga aktivitas impor dalam negeri menurun.

Hubungan Konsumsi dengan Impor

Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan nilai guna ekonomi dari suatu barang. Barang-barang yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan disebut barang konsumsi (Dumairy, 2004). Kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat negara perlu melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Rana and Tranveer (2011) menyatakan bahwa konsumsi per kapita per tahun masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume impor di Indonesia. Hubungan yang positif memiliki arti jika konsumsi meningkat maka volume impor juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika konsumsi menurun maka impor juga akan menurun.

Hubungan Produksi dengan Impor

Baouhi Song., *et al* (2009) menyatakan bahwa impor dipengaruhi oleh produksi dalam negeri yang tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Penurunan jumlah produksi tanaman pangan disebabkan oleh banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi non pertanian dan konstruksi sehingga memengaruhi besarnya impor untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri (Rosetti, 2009).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pokok masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji yaitu :

1. Diduga, bahwa kurs dollar Amerika Serikat, konsumsi susu per kapita, dan produksi susu dalam negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor produk olahan susu di Indonesia periode 1991-2012.
2. Diduga, bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor produk olahan susu di Indonesia periode 1991-2012.
3. Diduga, bahwa konsumsi susu per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor produk olahan susu di Indonesia periode 1991-2012.
4. Diduga, bahwa produksi susu dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor produk olahan susu di Indonesia periode 1991-2012.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil ruang lingkup di seluruh wilayah Indonesia. Menurut sifatnya penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut sumbernya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Peternakan, *Uncomtrade*, Badan Pusat Statistik, serta instansi-instansi terkait lainnya yang dalam hal ini adalah data mengenai impor produk olahan susu Indonesia periode 1991-2012.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel kurs dollar Amerika, konsumsi per kapita, produksi dalam negeri terhadap impor produk olahan susu di Indonesia tahun 1991-2012.

Persamaan regresi linier dapat dinyatakan sebagai berikut : (Gujarati, 1998 : 91)
$$\ln \hat{Y} = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 \quad \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Impor produk olahan susu Indonesia tahun 1991-2012
 X_1 = Kurs dollar Amerika tahun 1991-2012
 X_2 = Konsumsi per kapita di Indonesia tahun 1991-2012
 X_3 = Produksi dalam negeri di Indonesia tahun 1991-2012
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter variabel X_i
 β_0 = Intersep

Agar hasil estimasi memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Susu merupakan sumber gizi utama bagi bayi sebelum mereka bisa mencerna makanan padat. Susu biasanya diolah menjadi berbagai jenis produk seperti mentega, yogurt, keju, es krim, susu bubuk, susu kental manis dan juga dalam bentuk olahan lainnya. Susu memiliki banyak fungsi dan juga manfaat, untuk usia produktif susu membantu pertumbuhan mereka. Sementara itu bagi usia lanjut susu membantu menopang tulang agar tidak keropos. Rata-rata konsumsi per kapita per tahun Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Pertanian periode 1991-2012 adalah sebesar 7,72 kg masih cukup rendah dibandingkan dengan tingkat konsumsi negara lain.

Rendahnya produksi susu sapi dalam negeri disebabkan oleh minat peternak sapi yang rendah untuk membudidayakan sapi perah yang disebabkan karena harga jual susu segar yang masih murah (tempo.co). Impor susu rata-rata di Indonesia tahun 1991-2012 berdasarkan *Uncomtrade* adalah sebesar 259.201.991,86 kg. Data tersebut menunjukkan bahwa impor susu yang dilakukan Indonesia cukup tinggi.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda Model Double Ln

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Regresi antara Kurs Dollar (X_1), Konsumsi (X_2), dan Produksi (X_3) terhadap Impor Produk Olahan Susu Indonesia Periode 1991-2012

Variabel	Koefisien Regresi (β_i)	t_{hitung}	Standar error	Signifikansi
Konstanta	10,889	3,067	3,550	0,007
kurs	0,280	3,413	0,082	0,003
konsumsi	1,144	4,365	0,262	0,000
produksi	0,273	0,923	0,295	0,368
<i>Degree of freedom</i> (df)		= 21	R^2	= 0,939
F hitung		= 91,944	Sig	= 0,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan hasil tersebut didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \hat{Y} = 10,889 \ln + 0,280 \ln X_1 + 1,144 \ln X_2 + 0,273 \ln X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap impor produk olahan susu Indonesia tahun 1991-2012.

1. Kurs Dollar Amerika (X_1)

Koefisien regresi dari kurs Dollar Amerika (X_1) sebesar 0,280 berarti bahwa setiap kenaikan kurs Dollar Amerika sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan impor produk olahan susu sebesar 0,280 persen dengan asumsi konsumsi per kapita (X_2) dan dan produksi (X_3) konstan.

2. Konsumsi per kapita (X_2)

Koefisien regresi dari konsumsi per kapita (X_2) sebesar 1,144 berarti bahwa setiap kenaikan jumlah konsumsi sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan impor produk olahan susu sebesar 1,144 persen dengan asumsi kurs Dollar Amerika (X_1), dan produksi (X_3) konstan.

3. Poduksi (X_3)

Koefisien regresi dari poduksi (X_3) sebesar 0,273 berarti bahwa setiap kenaikan jumlah produksi sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan impor produk olahan susu sebesar 0,273 persen dengan asumsi kurs Dollar Amerika (X_1), dan konsumsi per kapita (X_2) konstan.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi residual dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Normal atau tidaknya distribusi residual dapat dilakukan dengan metode uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0,105 () yang berarti lebih besar dari Alpha ($\alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam model uji telah berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_1) dengan data sesudahnya (t_1). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Deteksi autokorelasi digunakan melalui uji *Runs Test*. Hasil uji menunjukkan nilai *asympt. Sig (2 tailed)* sebesar 0,275 yang berarti lebih besar dari Alpha ($\alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam model uji telah terbebas dari autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki korelasi dengan variabel bebas lain dalam suatu model. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Koefisien Regresi

Variabel	Nilai VIF	Tolerance
X_1	1,900	0,526
X_2	6,450	0,155
X_3	5,330	0,188

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan hasil regresi, nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk variabel kurs Dollar Amerika (X_1), konsumsi (X_2), dan, produksi (X_3), lebih kecil dari 10 begitu pula dengan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan model uji *glejser*. Uji *glejser*

dilakukan dengan cara meregres seluruh variabel bebas terhadap absolut residual. Jika variabel bebas yang diteliti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap residual absolut, berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Koefisien Regresi

Variabel	t	Sig
X ₁	1,986	0,63
X ₂	-0,472	0,642
X ₃	-0,349	0,731

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan Tabel 3, tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (residual absolut). Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Simultan

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai hitung sebesar 91,944 berarti $F_{hitung} = 91,944 > 3,44$ hal ini memiliki arti secara simultan variabel kurs Dollar Amerika, konsumsi, dan produksi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor produk olahan susu di Indonesia pada periode tahun 1991-2012. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,939 yang memiliki arti bahwa 93,9 persen variasi dari impor produk olahan susu di Indonesia pada periode tahun 1991-2012 dipengaruhi oleh kurs Dollar Amerika, konsumsi, dan produksi. Sedangkan 6,1 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji Parsial

Kurs dollar Amerika (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor produk olahan susu (Y) di Indonesia dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika berpengaruh signifikan dan negatif terhadap impor produk olahan susu Indonesia dan hipotesis ini memiliki makna apabila kurs dollar terhadap Rupiah naik maka impor akan menurun. Hasil penelitian yang berbeda juga ditemukan pada penelitian Triyono (2008) yang menyebutkan bahwa hasil analisis jangka pendek variabel impor tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs, sedangkan dari perhitungan jangka panjang variabel impor berpengaruh secara signifikan terhadap kurs sebesar 0,24405 dengan arah positif yang berarti naiknya variabel impor akan mengakibatkan naiknya kurs sebesar 0,24405 atau 24,405 persen. Menurut Suryandanu (2014), perbedaan hasil penelitian ini dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa kurs dollar Amerika berpengaruh signifikan dan negatif terhadap impor dikarenakan kenaikan kurs dollar yang terus meningkat akibat kondisi perekonomian yang belum stabil menyebabkan perindustrian dalam negeri rentan terhadap kebangkrutan, terutama industry-industri yang mengandalkan bahan baku dari luar negeri untuk bahan baku produksinya hal ini tentu menyebabkan produksi dalam negeri terus berkurang sehingga kekurangan produksi dapat diatasi oleh pemerintah dengan cara mengimpor, karena hal tersebut maka impor akan meningkat seiring dengan kurs dollar yang meningkat terhadap nilai mata uang dalam negeri.

Konsumsi per kapita (X_2) berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap impor produk olahan susu Indonesia tahun 1991-2012, sudah sesuai dengan hipotesis. Penelitian yang dilakukan oleh (Christianto, 2013) juga menyatakan bahwa konsumsi per kapita berpengaruh signifikan positif terhadap volume impor beras di Indonesia. Hal ini berarti ketika konsumsi beras per kapita di Indonesia meningkat, maka volume impor beras di Indonesia akan semakin meningkat. Penelitian dari Peter H Lindert (2003) juga mendukung melalui penelitian yang mengatakan bahwa impor mengikuti pengeluaran nyata secara keseluruhan

Produksi (X_3) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap impor produk olahan susu di Indonesia periode tahun 1991-2012. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap impor produk olahan susu Indonesia. Hal ini diduga karena rendahnya produksi susu sapi dalam negeri disebabkan oleh minat peternak sapi yang rendah untuk membudidayakan sapi perah yang disebabkan karena harga jual susu segar yang masih murah (tempo.co). Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh (Syarifah dkk, 2007) yang menyatakan bahwa volume produksi susu domestik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap volume impor produk olahan susu pada jangka panjang yang diduga karena pada perekonomian jangka panjang terdapat variabel-variabel antara yang mempengaruhi impor produk olahan susu dan tidak dapat dijelaskan dalam persamaan model struktural faktor-faktor yang mempengaruhi impor produk olahan susu dalam jangka panjang yang dibangun dalam penelitian tersebut.

Standardized Coefficients Beta

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel *Coefficient* kolom *Standardized* dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients beta* tertinggi berasal dari variabel X_2 . Hal ini berarti konsumsi per kapita (X_2) berpengaruh paling dominan diantara kurs Dollar Amerika dan produksi terhadap impor produk olahan susu di Indonesia periode tahun 1991-2012.

Tabel 4. Nilai Standardized Coefficients Beta

Variabel	Standardized Coefficients Beta
X_1	0,274
X_2	0,647
X_3	0,124

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel *Coefficient* kolom *Standardized* dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients beta* tertinggi berasal dari variabel X_2 . Hal ini berarti konsumsi per kapita (X_2) berpengaruh paling dominan diantara kurs Dollar Amerika dan produksi terhadap impor produk olahan susu di Indonesia periode tahun 1991-2012.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Secara simultan kurs Dollar Amerika, konsumsi susu per kapita, dan produksi susu berpengaruh signifikan terhadap impor produk olahan susu di Indonesia periode tahun 1991-2012.
2. Secara parsial kurs Dollar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor produk olahan susu di Indonesia tahun 1991-2012.
3. Secara parsial konsumsi per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor produk olahan susu di Indonesia tahun 1991-2012.
4. Secara parsial produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor produk olahan susu di Indonesia tahun 1991-2012.
5. Konsumsi per Kapita merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan diantara kurs Dollar Amerika dan produksi terhadap impor produk olahan susu di Indonesia tahun 1991-2012 dengan nilai *standardized coefficients beta* tertinggi, yaitu 0,647.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu kualitas susu dalam negeri yang relatif masih rendah menyebabkan meskipun produksi dalam

negeri meningkat akan menyebabkan industri pengolahan susu lebih memilih susu impor daripada susu dalam negeri, maka sebaiknya pemerintah lebih fokus pada Industri Pengolahan Susu dalam negeri agar bisa meningkatkan volume produksi dan kualitas susu dalam negeri agar bisa bersaing dengan susu impor sehingga dapat mengurangi impor produk olahan susu. Selain itu, pemerintah sebaiknya mendorong dan memberikan bantuan modal serta pelatihan lebih mendalam tentang bagaimana meningkatkan produksi serta kualitas susu kepada Industri Pengolahan Susu dan koperasi susu agar peternak sapi bisa menambah populasi sapi perah dan mampu memaksimalkan produksi susu serta menghasilkan produksi susu yang berkualitas. Pada penelitian ini masih ada variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar objek penelitian diperluas dengan menambah variabel-variabel yang berkaitan dengan impor produk olahan susu.

Referensi

- Amir.1980.*Teknik Perdagangan Luar Negeri*.Jakarta:Bharata Karya Aksara.
- Bahoui Song, Marchant, Mary, Reed, Michael and Xu. Shuang. 2009. Competitive Analysis and Market Power of China's Soybean Import Market. *Journal International Food and Agribusiness Management Review*. Vol 12 No.1 :21:28.
- Christianto,Edward. 2013.*Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia*. Dalam Jurnal JIBEKA Volume 7 No 2 Agustus 2013: 38 – 43.
- Dumairy, 2004. *Perekonomian Indonesia*, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2006. Statistik Peternakan. Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian RI, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Imamudin Yuliadi. 2008. *Analisis Impor Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol. 9 No. 1:89:104. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Meral Uzunoç and Yazar Akçay. 2009. Factors Affecting The Import Demand of Wheat In Turkey. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*. Vol 15 No.1 : 60-66. Department of Agricultural Economics, Faculty of Agriculture, Gaziosmanpasa University.
- Miftah Farid dan Heny Sukesi. 2011. Pengembangan Susu Segar Dalam Negeri untuk Pemenuhan Kebutuhan Susu Nasional.*Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol. 5 No.2. Desember.2011.
- Oluwarotimi Odeh, Hanawa, and Hikaru. 2003. The Impacts of Market Power and Exchange Rates on Prices of European Union Soybean Imports. *Journal Department of Agricultural Economic*. Vol 1No. 5 : 147-167
- Peter H Lindert.2003.Voice and Growth.*Journal of Economic History*.Vol 63 No.2:315
- Rana Ejaz Ali Khan and Tanveer Hussain. 2011. Import Elasticity of Tea: A Case of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol 2 No.11:141-146. Pakistan : Department of Economics, The Islamia University of Bhawalpur.
- Rosetti, M. D., R. R. Hill, B. Johansson, A. Dunkin and R. G. Ingals. 2009. Economic Evaluation of The Increase in Production Capacity of a High Technology Products Manufacturing Cell Using Discrete Event Simulation. *IEEE*. Vil 1 No.7 : 2185-2196.
- Sanny, Lim. 2011. Analisis Industri Pengolahan Susu di Indonesia. *Binus Business Review Management Accounting and Hospitality Management*. Vol. 2 No. 1 1 Mei 2011.
- Syarifah Amaliah dan Iqdan Fahmi. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor susu Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol 4 No.2 Oktober 2007: 91-102.
- Suryandanu Willyan Richart. Pengaruh Kurs Dollar, Cadangan Devisa, Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia Tahun 1994-2011. 2014. *Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*

- Tempo. 2010. www.tempo.co/read/news/2010/06/01/057251773/Konsumsi-Susu-Indonesia-Hanya-Setengah-Sendok.
- _____.2014. www.tempo.co/read/news/2014/05/23/090579827/Indonesia-Masih-Impor-Susu-45-Juta-Liter-per-Hari-.
- Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.Vol.9.no.2,pp.156-167.
- Zuhal. 2008. *Kekuatan Daya Saing Indonesia*. Jakarta: Gramedia Kompas.